

Nama : Syauqiyyah Alyaa Hamsya

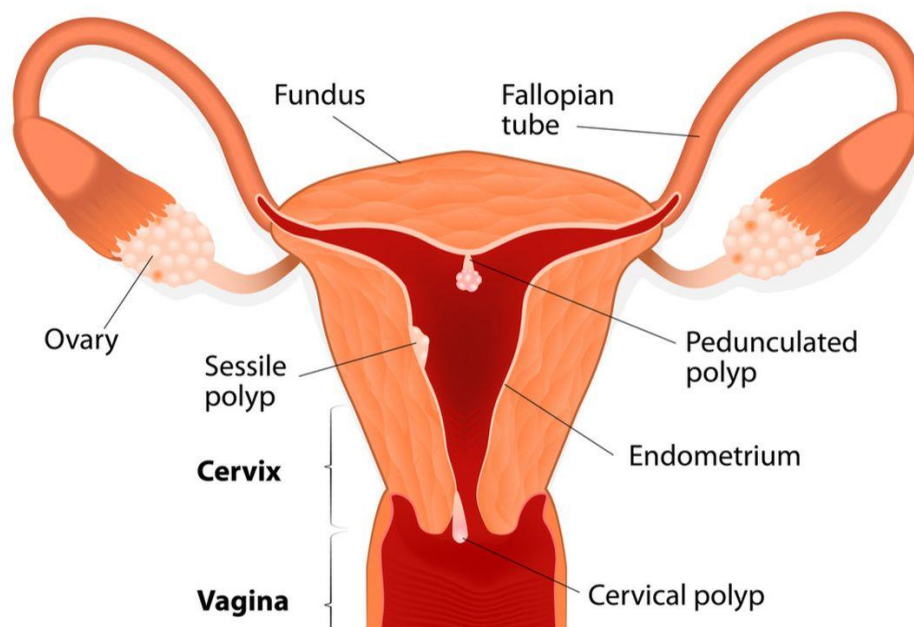
NIM/Kelompok : 1810211116/C1

No. Urut : 07

Polip Serviks

Tugas Hypnowriting Lab PA

Pernah mengalami perdarahan menstruasi yang tidak teratur seperti adanya perdarahan dengan jumlah yang bervariasi dan pada interval yang sering? Keputihan yang tidak normal? Perdarahan setelah menopause? Semua itu dialami dalam waktu yang bersamaan? Anda memiliki faktor resiko seperti obesitas dan hipertensi? Jangan biarkan hal itu terus berlarut. Bisa saja itu tanda-tanda dari suatu penyakit yang disebut dengan Polip Serviks.



Gambar 1. Ilustrasi Polip Serviks

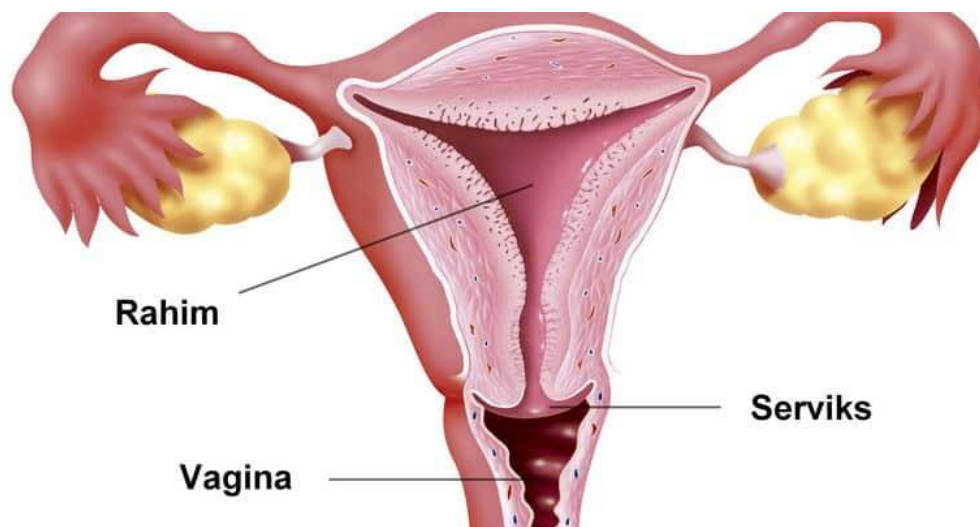
Google.com

Polip Serviks atau sering kita dengar dengan Polip Mulut Rahim merupakan polip yang tumbuh di daerah serviks atau mulut rahim. Sebelumnya kita perlu tahu dulu, apakah yang disebut dengan polip? Polip adalah pertumbuhan jaringan kecil yang seringkali jinak, tetapi dalam beberapa kasus bisa juga menjadi ganas. Bayangkan saja polip itu seperti boba yang berada pada

rahim. Karena pada umumnya, polip berbentuk bulat (meski dalam kenyataannya, tidak berbentuk bulat murni ya).

Polip serviks mungkin tidak menimbulkan gejala sama sekali, atau pun terkadang tidak merasa bahwa diri sendiri terkena penyakit ini. Meski begitu, tetap perlu untuk melakukan pemeriksaan diri ke dokter sebagai pemantauan kondisi dan melakukan perawatan untuk menghilangkan polip. Polip serviks paling banyak terjadi pada wanita berusia reproduktif, namun yang paling rentan terhadap penyakit ini adalah wanita yang berusia 40 hingga 50 tahun. Tidak ada penyebab pasti untuk polip rahim. Namun para ahli meyakini bahwa polip serviks dapat ditemukan pada insiden yang memicu produksi hormone seperti pada wanita hamil. Polip serviks tumbuh sebagai respons terhadap estrogen yang bersirkulasi karena sensitive terhadap hormone tersebut.

Kelainan ginekologi yang sering diderita oleh wanita hamil dengan usia kehamilan muda adalah ancaman keguguran. Penegakan diagnosis ancaman abortus didapatkan dari anamnesis, seperti keluhan keluar darah dari kemaluan disertai nyeri perut ringan atau tidak sama sekali, dan usia kehamilan pasien < 20 minggu. Pada pemeriksaan inspekulo biasanya OUE tertutup, perdarahan dapat terlihat dari ostium, dan tidak ada kelainan pada serviks. Pada pemeriksaan dalam, OUE tertutup, tidak terdapat nyeri goyang serviks. Pada pemeriksaan tes kehamilan positif, dan pada pemeriksaan USG tampak janin masih hidup.



Gambar 2. Anatomi Serviks

Deherba.com

Sebelum mengenal lebih jauh, ada baiknya kita harus mengerti dasar-dasarnya terlebih dahulu. Pertama yang perlu dipahami adalah anatomi dari serviks. Di tubuh kita ada “mulut” selain di bagian kepala yaitu mulut rahim. Mulut rahim atau yang lebih populer dikenal dengan serviks merupakan saluran berbentuk tabung di bagian bawah rahim yang menghubungkan antara rahim dan vagina (bisa dilihat dari gambar yang tertera). Panjangnya ada sekitar 2,5 cm pada perempuan dewasa yang tidak hamil. Meskipun terlihat kecil, serviks dapat membuka dan melebar sebagai jalan lahir saat persalinan berlangsung. Serviks terdiri dari dua bagian yaitu ektoserviks dan endoserviks dimana terdapat zona peralihan diantara kedua bagian tersebut.

Polip serviks bervariasi dari tunggal hingga multiple. Berwarna merah terang, rapuh dan strukturnya menyerupai spons. Kebanyakan polip ditemukan berupa penjurulan berwarna merah terang terjepit atau keluar dari ostium serviks. Polip serviks sendiri terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Polip ektoserviks

Polip serviks yang tumbuh dari lapisan permukaan luar serviks. Sering diderita oleh wanita yang telah memasuki periode paska-menopause, meskipun dapat pula diderita oleh wanita usia produktif. Prevalensi kasus polip serviks berkisar 2% hingga 5% wanita.

b. Polip endoserviks

Berkebalikan dengan polip ektoserviks, dia tumbuh dari bagian dalam serviks. Pada umumnya, diderita oleh wanita premenopause dan telah memiliki setidaknya satu anak.

Tak sedikit wanita yang memiliki polip serviks tidak menunjukkan gejala sama sekali. Apalagi jika hanya memiliki polip kecil atau satu buah saja. Beberapa gejala yang mungkin dapat ditimbulkan jika memiliki polip rahim yaitu:

- a. Perdarahan menstruasi yang tidak teratur, seperti perdarahan dengan jumlah yang bervariasi dan pada interval yang sering dan tidak dapat diprediksi
- b. Pendarahan di antara periode menstruasi
- c. Periode menstruasi yang terlalu banyak
- d. Keputihan yang tidak normal atau dalam istilah kedokteran fluor albus
- e. Pendarahan setelah menopause

Etiologi dari polip serviks sendiri masih belum pasti, namun sering dikaitkan dengan peradangan kronik, hiperplasia akibat respon terhadap hormone estrogen dan pelebaran pembuluh darah serviks. Pertumbuhan polip merupakan respon implikasi dari degenerasi hiperplastik fokal di daerah serviks yang merupakan reaksi sekunder peradangan serviks.

Bentuk dari polip endoserviks biasanya berwarna merah dengan ujung seperti nyala api, mudah pecah dan bervariasi dalam ukuran, dari beberapa mm hingga mencapai lebar 3 cm dan panjang beberapa cm. Polip seringkali tumbuh di endoserviks yang berbatasan dengan ektoserviks, berbasis lebat dan mengandung jaringan ikat fibrosa. Polip endoserviks sering terjadi perdarahan karena sering terjadi ekstrasvasasi darah ke jaringan. Infiltrasi dari sel radang dapat menyebabkan leukorea.

Polip ektoserviks berwarna agak pucat atau merah daging, lunak, dan tumbuh melingkar atau memanjang dari pedikel. Polip ini tumbuh di area porsio dan jarang sekali menimbulkan perdarahan sebagaimana polip endoserviks atau degenerasi polipoid maligna. Secara mikroskopis, jaringan polip ektoserviks banyak mengandung serat fibrosa dibandingkan polip endoserviks. Bagian luar polip ektoserviks dilapisi oleh epitel stratifikatum skuamosa.

Seperti yang diketahui, kebanyakan polip serviks bukanlah ganas (kanker). Tetapi beberapa mungkin bisa berubah menjadi sel kanker di kemudian hari. Kemungkinan hal itu terjadi lebih tinggi jika telah mengalami menopause. Polip serviks juga bisa menyebabkan masalah kesuburan. Hal ini dapat mencegah seseorang untuk hamil atau berpotensi mengalami keguguran. Penyebabnya, polip dapat mencegah sel telur yang telah dibuahi untuk menempel ke dinding rahim atau menghalangi saluran tuba atau leher rahim.

Beberapa penelitian menemukan bahwa untuk menghilangkan polip dapat membantu wanita untuk hamil. Tetapi tidak ada bukti secara konkret bahwa cara ini akan berhasil untuk semua orang. Biasanya, dokter akan melihat ke dalam rahim untuk memeriksa polip. Jika dokter melihatnya, mereka mungkin dapat menghilangkannya pada saat yang bersamaan. Sebelum pemeriksaan, Mungkin akan disarankan untuk mengkonsumsi antibiotik, pereda nyeri, atau obat-obatan untuk melebarkan serviks.

Ada beberapa pemeriksaan untuk menentukan apakah seseorang terkena polip serviks atau tidak seperti:

a. Pemeriksaan Inspekulum

Pada pemeriksaan dengan spekulum dapat dijumpai jaringan bertambah, massa kecil, berwarna merah, tampak seperti jari yang keluar melalui kanalis servikalis dan biasanya berukuran panjang 1-2cm dan berdiameter 0,5-1cm, mudah berdarah, dan terdapat pada vagina bagian atas, dan teraba lunak.

b. Pemeriksaan radiologi

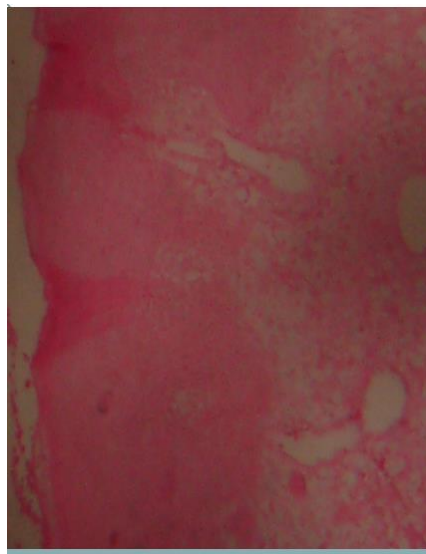
Polip dapat dievaluasi melalui pemeriksaan histerosalpingografi atau sonohisterografi dengan infus salin. Biasanya hasil pemeriksaan ini memberikan hasil yang bermakna dalam mengetahui adanya polip atau kelainan lainnya.

c. Pemeriksaan laboratorium

Sitologi vagina dapat menunjukkan adanya tanda infeksi dan seringkali ditemukan sel-sel atipik. Pemeriksaan darah dan urin tidak terlalu banyak membantu menegaskan diagnosis.

d. Pemeriksaan khusus

Polip yang terletak jauh dari kanal endoserviks tidak dapat dinilai melalui inspekulo biasa, namun dapat dilakukan pemeriksaan khusus menggunakan spekulum endoserviks atau histerokopi. Seringkali polip endoserviks ditemukan secara tidak sengaja pada saat dilakukan pemeriksaan perdarahan abnormal. Pemeriksaan USG dilakukan untuk menyingkirkan adanya massa atau polip yang tumbuh dari uterus.



Gambar 3. Histopatologi Polip Serviks

Power Point Lab Patologi Anatomi FK UPN Veteran Jakarta (2021)

Pada pemeriksaan histopatologi polip serviks, dalam pengelihatn mikroskopis terdapat gambaran metaplasia skuamosa, pada bagian stroma terdapat banyak pembuluh darah dan sel radang, dan terjadi ploriferasi kelenjar (dilatasi)

Adapun beberapa langkah yang dapat membantu untuk mencegah terjadinya polip serviks, yaitu:

- a. Menggunakan celana katun atau stoking dengan bahan lembut. Ini membantu mencegah akumulasi kelebihan panas dan kelembaban. Panas dan kelembaban membuat seorang wanita wanita rentan terhadap infeksi vagina dan leher rahim
- b. Menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom saat melakukan hubungan seksual

DAFTAR PUSTAKA

Achadiat, C.M. 2004. Prosedur Tetap Obstetri dan Ginekologi. EGC: Jakarta.

Merck Manual Professional. 2008. Benign Gynecologic Lession: Cervical Polyp. Gynecology and Obstetrics. Merck.

dr. Ratna Dewi P.S, dkk. (2017). Hubungan Antara Polip Serviks Dengan Ancaman Abortus Pada Kehamilan Muda Di RS Abdul Moelek Lampung. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (V.8, Issue 9)

Womenhealth.org